



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Sosial Sebagai Strategi Membangun Karakter Bangsa

Reyzaldi^{1*}, I Putu Windu Mertha Sujana², I Wayan Landrawan³, Ni Ketut Santya Isana Pertwi⁴, Putu Putri Audi Vebi Wahyudi⁵, Ketut Sri Muliani⁶, Muhammad Raditya Ramadhani⁷, Tri Nuri Hidayati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

*Corresponding author: reyzaldi@student.undiksha.ac.id

Abstract

This study generally examines Pancasila as the foundation of the state and ideology of the Indonesian nation, which contains fundamental values that serve as guidelines in the life of the nation and state. Amidst the challenges of globalization, technological advances, and rapid socio-cultural changes, strengthening national character through education has become very important. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in social education as a strategy for building a national character that is integrity, moral, and patriotic. The method used is library research by examining various scientific literature related to social education and Pancasila values. The results of the study show that social education plays a strategic role in instilling the values of Belief in God, Humanity, Unity, Democracy, and Justice through three main approaches, namely education about Pancasila, education through Pancasila, and education for Pancasila. These approaches have proven effective in strengthening national identity, student morality, and the spirit of democracy and social responsibility. However, their implementation still faces challenges such as low teacher competence, a technocratic curriculum, and the influence of global culture that is not in line with national values. The conclusion of this study confirms that Pancasila-based social education is key to shaping Indonesians with character and a national perspective. This implies that there needs to be synergy between schools, families, and communities to create an educational environment that is conducive to the comprehensive and sustainable internalization of Pancasila values.

Keywords: Pancasila, Social Education, and National Character

1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan sosial memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yaga kuat, bermoral, dan berpribadian sesui dengan cit-cita bangsa Indonesia (Malini, Serli.2022). Pendidikan sosial yg berlandaskan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan , tetapi lebih dari itu, menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi fondasi karakter bangsa. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang cepat, sistem pendidikan nasional Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan moralitas generasi muda. Salah satu pendekatan strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial. Sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan memiliki peran strategi sebagai tulang punggung pembangunan karakter bangsa.

History:

Received : 25 Juli 2025

Revised : 10 Agustus 2025

Accepted : 23 September 2025

Published : 25 Oktober 2025

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



Melalui pendidikan, intergasi nasional dapat diperkuat dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi identitas dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai tersebut merupakan pilar dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial. Oleh karena itu, pendidikan sosial menjadi wahana strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kesadaran dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan upaya sistem untuk menenarkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan dalam diri peserta didik. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga molaritas yang baik sehingga mampu berperan aktif dalam mesyarakat dengan sikap yang bertanggungjawab dan beretika (Nursyam, Nisa. 2023). Pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter yang kokoh dan tahan terhadap pengaruh negatif globalisasi dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh. Pancasila sebagai ideologi baik dalam pengertian ideologi negara atau ideologi bangsa masih dipertahankan. Namun, seiring kesalahan tafsir bahwa Pancasila dipergunakan untuk memperkuat otoritarianisme negara. Salah satu ciri kekuasaan yang otoriter di manapun adalah selalu menganggap ideologi sebagai maha penting yang berhubungan erat dengan stabilitas atau kohesi sosial.

Namun, dalam praktiknya, orientasi pendidikan sering kali terfokus pada aspek kognitif dan pencapaian akademik semata, sehingga penguatan karakter kurang mendapat perhatian. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan moralitas dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik yakni melalui pendekatan pendidikan sosial yang berbasis nilai-nilai Pancasila.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis konseptual dan deskriptif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial sebagai strategi membangun karakter bangsa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam konteks pendidikan nasional. Rancangan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi kemudian menganalisisnya berdasarkan teori dan data yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah.

Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial, sedangkan subjek penelitian berupa sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas nilai-nilai Pancasila, pendidikan sosial, dan pembentukan karakter bangsa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data meliputi identifikasi literatur, seleksi sumber yang kredibel dan mutakhir, serta pengelompokan data berdasarkan fokus pembahasan seperti konsep nilai-nilai Pancasila, pendidikan sosial, tantangan, dan strategi implementasinya dalam dunia pendidikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan

dengan cara menafsirkan isi literatur, membandingkan berbagai pandangan dari para ahli, serta mengidentifikasi pola dan hubungan antar-konsep. Hasil dari analisis ini kemudian disintesiskan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial sebagai upaya membangun karakter bangsa yang bermoral, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa

Paradigma pendidikan di Indonesia tengah mengalami pergeseran dari pendekatan konvensional yang mekanistik dan reduksionis seperti yang diwakili oleh model Cartesian Newtonian menuju pendekatan yang lebih holistik, kontekstual, dan berbasis nilai. Model pendidikan lama yang berakar pada rasionalisme, positivisme, liberalisme, dan materialisme sering kali melahirkan generasi yang unggul secara kognitif namun mengalami alienasi budaya dan krisis karakter. Pendidikan menjadi terlalu teknokratis dan terputus dari akar budaya serta nilai-nilai kehidupan masyarakat lokal.

Pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab (Kurniawan dkk., 2021). Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan negara. Pendidikan moral adalah suatu pendidikan untuk menjadikan seseorang bermoral dan bermanusiawi. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan mengenai akademik melainkan juga non-akademik khususnya mengenai sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Moral pancasila adalah tingkah laku atau sikap yang menyangkut baik buruknya perbuatan manusia yang sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Kata moral yang berasal dari kata mos atau kesusilaan, tabiat, dan kelakuan. seseorang pribadi yang taat kepada aturan, kaidah, dan norma pada masyarakat yang sesuai dan bertindak baik sesuai moral (Darmadi, 2020). Untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berjiwa sosial diperlukan penerapan nilai-nilai Pancasila. Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas memerlukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila karena Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa untuk menjalankan kehidupan masyarakat.

Di Indonesia sendiri pendidikan cenderung menguatkan pada segi ilmu dan kecerdasan sehingga mengabaikan pendidikan karakter. Pengetahuan mengenai kaidah moral dalam pendidikan moral atau etika di sekolah semakin ditinggalkan. Beberapa orang sudah tidak mempedulikan dampak penting pendidikan bagi perilaku seseorang. Untuk menangani masalah seperti kompleks diatas dibutuhkan pendidikan berkarakter yang dapat dibangun melalui pendidikan di sekolah yang juga melibatkan pendidikan Pancasila untuk membangun bangsa. Pancasila sebagai dasar negara dapat menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena didalam Pancasila terdapat tujuan, cita-cita serta harapan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter. Pengembangan moral serta karakter bangsa melalui lingkungan sekolah menjadi hal yang wajib diterapkan agar terbentuk moral serta karakter pelajar yang baik dan menjadi generasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3.2 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang termuat dalam Pembukaan UndangUndang Dasar 1945 dan menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara dengan lima sila (Fraulen et al., 2022). Setiap sila mencerminkan nilai-nilai luhur yang perlu diterapkan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Sila pertama menekankan pentingnya keimanan kepada Tuhan sebagai landasan moral. Sila kedua menyoroti

penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai kemanusiaan. Sila ketiga mengajak seluruh elemen bangsa untuk bersatu dalam keberagaman. Sila keempat mengutamakan musyawarah dan demokrasi. Sila kelima menuntut keadilan dan pemerataan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat.

Hasanah, N. (2021) berpendapat bahwa Pancasila sebagai ideologi negara hakikatnya tak hanya merupakan hasil pemikiran atau perenungan sekelompok orang atau seseorang saja. Tetapi, pancasila digali melalui nilai-nilai luhur pada masyarakat Indonesia sebelum Indonesia menjadi negara. Jadi dengan kata lain bahan-bahan materi pancasila tak lain dan tak mungkin diangkat dari pandangan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa bangsa ini merupakan asal bahan pembuatan Pancasila. Civic education merupakan suatu proses dasar pengajaran di sekolah yang dibangun untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk berperan aktif dalam komunitas mereka. Civic education merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga muda akan hak-hak, peran, dan tanggung jawabnya sebagai negara melalui kegiatan sekolah. Jadi, civic education merupakan proses pembentukan karakter masyarakat yang dilakukan di sekolah (Winarno 2020).

Pancasila hadir sebagai falsafah pendidikan alternatif yang holistik dan kontekstual. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan sosial sebagai bentuk perlawanannya terhadap dominasi pendidikan liberal yang berorientasi pada pasar. Pendidikan sosial merupakan bidang yang sangat potensial untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran seperti PPKn, Sejarah, Sosiologi, dan IPS, peserta didik dapat diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik yang merupakan cerminan dari realitas kehidupan bangsa. Pancasila bukan saja menjadi landasan negara, tapi juga menjadi panduan masyarakat dalam menghadapi tantangan saat ini dan kedepannya, seperti pluralisme, kemiskinan, dan ketidakadilan (Almahdali et al, 2024). Di tengah globalisasi yang terus berkembang, Pancasila tetap menjadi contoh sebagai alat pemersatu bangsa, menjaga kedamaian, dan menjamin keberagaman dapat hidup berdampingan.

3.3 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial membuka ruang untuk dialog, refleksi kritis, dan pemahaman lintas budaya yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis dan berkepribadian nasional. Lebih jauh, pendidikan sosial yang diinspirasi oleh nilai-nilai Pancasila juga menjadi wadah strategis untuk memperkuat identitas kebangsaan dan komitmen terhadap persatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai Pancasila terkait dengan kepribadian dan adat istiadat masyarakat Indonesia setempat. Setiap nilai Pancasila mewakili seluruh negara. Sebaliknya, banyak budaya barat masuk melalui globalisasi (Lisnawati: 2021). Pendekatan holistik yang berakar pada Filsafat Pancasila memandang manusia sebagai makhluk mono-pluralis yakni entitas individu yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi sosial, budaya, spiritual, dan ekologisnya. Pendidikan holistik berdasarkan Pancasila berupaya mengembangkan seluruh potensi manusia, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial perlu dirancang secara sistemik melalui tiga pendekatan utama. Pertama Education about Pancasila yang dimana memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, termasuk sejarah, makna filosofis, dan aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua Education through Pancasila Mengorganisasi seluruh proses pembelajaran, baik metode, pendekatan, maupun iklim kelas, agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Contohnya adalah pembelajaran berbasis musyawarah, kolaborasi, dan toleransi. Terakhir Education for

Pancasila, Menjadikan hasil pendidikan sebagai pembentukan manusia Pancasila yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab terhadap kehidupan bersama.

Meski relevan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial menghadapi sejumlah tantangan Minimnya kompetensi guru dalam menerjemahkan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik pembelajaran. Kecenderungan kurikulum yang teknis dan berorientasi pada hasil ujian. Pengaruh media dan budaya global yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Adapun solusi yang dapat diterapkan antara lain: Pelatihan guru secara berkelanjutan dengan pendekatan nilai dan kontekstualisasi lokal. Revisi kurikulum agar lebih menekankan aspek karakter dan kehidupan nyata. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sosial memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa yang bermoral, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan melalui pendidikan sosial telah terjawab dengan ditemukannya tiga pendekatan utama, yaitu *education about Pancasila*, *education through Pancasila*, dan *education for Pancasila*. Ketiga pendekatan tersebut terbukti mampu menjadi kerangka efektif dalam menanamkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial kepada peserta didik secara sistematis dan kontekstual. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis Pancasila dapat memperkuat identitas nasional, moralitas, dan semangat gotong royong generasi muda di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan pergeseran nilai budaya.

Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala seperti rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kurikulum yang terlalu berorientasi pada hasil akademik, serta pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan jati diri bangsa. Oleh karena itu, rekomendasi praktis yang dapat diterapkan adalah perlunya pelatihan guru secara berkelanjutan berbasis nilai dan kontekstualisasi lokal, pembaruan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat lingkungan pendidikan yang berkarakter Pancasila.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Almahdali, H., Milia, J., Pristiyanto, P., Juliardi, B., Patmawati, S. A., Riyanti, D., ... & Maranjaya, A. K. (2024). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Darmadi, H. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. An1mage.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.
- Hasanah, N. (2021). Sumber sosiologis pancasila sebagai ideologi negara.

- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., Mansur, Nurhayati, S., Fariati, W. T., Forsia, L., Musyaffa, A. A., dan Abdurrohim. (2021). *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Penerbit Insania.
- Malini, Serli, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi Modern." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 1032-1038.
- Nursyam, Nisa, and Tarisya Masithoh Nurfadhlilah. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mewujudkan Manusia Yang Berkarakter." *Indigenous Knowledge* 2.1 (2023): 77-86.
- Suargana, Lisnawati, and Anggraeni Dewi. "Pancasila di Era Globalisasi." *Jurnal Global Citizen* 10.2 (2021).
- Winarno. (2020). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Surakarta: Bumi Aksara.